

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring bertambahnya kemajuan Ilmu Pendidikan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), dunia pendidikan sangatlah berperan penting sebagai pencipta suatu perubahan untuk mencerdaskan dan meningkatkan potensi khususnya pada peserta didik di lingkungan sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang bertujuan sebagai wadah yang tepat dalam mencetak peserta didik agar memiliki pengetahuan serta keterampilan, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang profesional. Kurikulum yang terdapat di SMK merupakan program pembelajaran yang dibuat agar peserta didik siap untuk langsung memasuki dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada.

Mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum SMK terbagi menjadi tiga bagian yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran produktif merupakan salah satu program wajib yang harus ditempuh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Salah satu mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh pada kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan adalah Tata Graha atau *Housekeeping*. Binatu atau *laundry* merupakan salah satu bagian dari kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran tata graha atau *housekeeping*.

Tujuan dari mata pelajaran *laundry* ialah peserta didik dapat memahami, menerapkan, menganalisis, mengolah, menalar, dan mempraktikkan cara kerja *laundry* yang tepat dan sesuai standar kompetensi yang berlaku (Silabus Tata Graha, 2014). Pentingnya peserta didik belajar *laundry* untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan jasa *laundry*. Peluang bisnis jasa *laundry* pada saat ini sangat menjanjikan. Masyarakat pada umumnya

memiliki kesibukan yang begitu padat, sehingga dalam melaksanakan kegiatan tata laksana rumah tangga khususnya dalam mencuci pakaian, kadangkala mengalami hambatan karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu fungsi *laundry* dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

Laundry merupakan bagian dari *housekeeping* atau tata graha yang fungsinya untuk mengelola pakaian atau linen-linen kotor kemudian diproses melalui pencucian agar pakaian atau linen-linen kotor tersebut menjadi bersih. Berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan unit produksi, SMK memberikan fasilitas berupa unit produksi. Kegiatan unit produksi dapat dimanfaatkan khususnya bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *laundry*.

Salah satu upaya untuk menyiapkan lulusan SMK adalah membekali jiwa wirausaha melalui unit produksi. Keuntungan dari unit produksi yaitu (1) menambah penghasilan SMK yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya; (2) memperbaiki dan meremajakan fasilitas sekolah; (3) mendekatkan relevansi program kejuruan dengan kebutuhan dunia industri; dan (4) menyiapkan siswa berlatih secara nyata dan bertanggung jawab, karena hasil kerjanya akan dijual di pasaran umum (Tuatul, M dan Pardjono, 2012).

Unit produksi merupakan suatu miniatur perusahaan yang memiliki tujuan, sarana, prasarana, dan manajemen (Siswanto, 2015). Pada dasarnya unit produksi merupakan suatu program dalam upaya peningkatan mutu sekolah yang dirancang sebagai wadah menciptakan lulusan SMK yang berjiwa wirausaha dan peningkatan kemampuan serta keterampilan sumber daya manusia, siswa dan guru serta sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah yang dapat memberikan nilai tambah bagi sekolah. Pelaksanaan unit produksi di SMK diperlukan beberapa tahap, diantaranya adalah persiapan, pelaksanaan, dan proses penyelesaian.

Unit produksi pada bidang akomodasi perhotelan yang ada di SMK Negeri 3 Kota Cimahi telah berdiri sejak lima tahun yang lalu, memiliki dua unit produksi yaitu jasa *laundry* dan jasa *public area*. Unit produksi dikelola oleh guru mata pelajaran *laundry* yang melibatkan peserta didik sebagai pelaksana. Peserta didik yang dilibatkan dalam melaksanakan praktik di unit produksi, berjumlah dua belas orang setiap harinya. Masing-masing di setiap kelas diambil satu orang untuk

melaksanakan piket di unit produksi. Pada saat praktik di unit produksi, untuk mengefektifkan kegiatan tersebut, peserta didik dibebaskan dalam KBM, kecuali jika ada ujian.

Sistem kerja pada pelaksanaan kegiatan unit produksi *laundry* di SMK, dibagi berdasarkan jumlah kebutuhan pada masing-masing pekerjaannya. Pembagian tugas dari setiap peserta didik berbeda-beda, yaitu ada petugas yang bertugas sebagai administrasi (*order taker*), menentukan keadaan cucian (*checking*), memberi tanda pada cucian (*marking*), pemberian bahan untuk menghilangkan noda (*spot removing*), pencucian (*washing*), pembilasan dan pemberian pelembut pakaian (*rinsing*), pemerasan (*extracting*), pengeringan (*drying*), penyetricaan (*pressing*), pengecekan ulang (*finishing*), hingga pengemasan (*packing*).

Tujuan peserta didik melaksanakan praktik di unit produksi yaitu untuk meningkatkan kompetensi keahlian dalam bidang pengelolaan jasa *laundry*. Pengelolaan unit produksi di SMK meliputi tahap persiapan, pencucian, dan penyelesaian. Tuntutan kurikulum SMK yang mewajibkan sekolah harus menjalankan unit produksi *laundry*, tidak semua sekolah berhasil dalam menjalankan unit produksi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua program kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dan guru mata pelajaran *laundry*, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan unit produksi *laundry* di SMK Negeri 3 Kota Cimahi, pada dasarnya sudah berjalan berdasarkan tuntutan sekolah, akan tetapi pada pelaksanaannya belum maksimal dan belum sesuai dengan *Standart Operational Procedure* (SOP). SOP merupakan pedoman atau acuan yang digunakan sebagai tolak ukur proses dalam melakukan pelaksanaan di suatu kegiatan.

SOP juga dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan pekerjaan dalam melakukan layanan jasa *laundry* yang terdapat di unit produksi. Tujuan dari SOP yaitu untuk meningkatkan kualitas bagi pengelola dan pelaksana kegiatan di unit produksi agar produk yang dihasilkan berupa jasa layanan *laundry* dapat memperoleh hasil yang baik dan memuaskan tamu.

Peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan di unit produksi sebaiknya menerapkan prinsip manajemen berupa SOP agar unit produksi tersebut berjalan

dengan efektif dan efisien. Namun kenyataannya prinsip SOP tersebut belum dilakukan dengan maksimal karena keterbatasan atau belum tersedianya fasilitas berupa peralatan *laundry*, sehingga pelaksanaan unit produksi *laundry* belum efektif. Pelaksanaan kegiatan unit produksi harus dilakukan pembinaan keterampilan, agar petugas dapat mengelola unit produksi dengan profesional dan efektif sesuai bidang yang dijalankannya (Rusnani, 2012).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan unit produksi yang berlangsung di SMK Negeri 3 Kota Cimahi. Penelitian ini merupakan bentuk program dalam proses pembelajaran produktif, khususnya pembelajaran praktik yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan antara perencanaan dan pelaksanaan serta meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kompetensi lulusan.

Uraian latar belakang di atas sangat berkaitan dengan ruang lingkup Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya pada paket keahlian Tata Graha yang peneliti tekuni selama ini. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam menggali lebih jauh mengenai pelaksanaan unit produksi *laundry*, mengingat berkaitan dengan ilmu tata graha dalam pelaksanaannya dan diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi dalam penelitian, yaitu:

1. Kegiatan unit produksi *laundry* sudah berjalan tetapi pelaksanaan belum maksimal dan belum mengikuti SOP hotel.
2. Proses persiapan meliputi *checking*, *marking*, dan *spot removing* perlu diperhatikan dengan benar pada linen atau pakaian tamu yang akan dicuci.
3. Proses pencucian meliputi *washing*, *rinsing*, *extracting*, *drying*, dan *pressing* perlu diperhatikan jenis atau penggolongan cara pencuciannya.
4. Proses penyelesaian meliputi *finishing* dan *checking*, ketelitian dan kecermatan perlu ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana menganalisis pelaksanaan unit produksi *laundry* di SMK Negeri 3 Kota Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan unit produksi *laundry* di SMK Negeri 3 Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan unit produksi *laundry* di SMK meliputi :

- a. Proses persiapan yang terdiri dari *checking*, *marking*, dan *spot removing*.
- b. Proses pencucian terdiri dari *washing*, *rinsing*, *extracting*, *drying*, serta *pressing*.
- c. Proses penyelesaian yang terdiri dari *finishing* dan *packing*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran *Laundry* di unit produksi SMK.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan program pelaksanaan unit produksi *laundry* untuk menyejahterakan warga sekolah.
- b. Bagi guru dan peserta didik untuk memberikan informasi tentang peranan dan pelaksanaan unit produksi *laundry* di SMK

F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi terbagi dalam lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan landasan teori tentang pelaksanaan unit produksi *laundry* di SMK meliputi tahap persiapan, pencucian, dan penyelesaian.
- Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan.
- Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi data mengenai hasil penelitian dan deskripsi pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini mengungkap simpulan hasil penelitian dan usulan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.